



Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten

Fitri Febriyanti¹, Laily Rosidah², Fahmi³

^{1,2,3} FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa/PG PAUD, Serang – Banten

¹ 2228170036@untirta.ac.id, ² laily@untirta.ac.id, ³ fahmifahmi19@untirta.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim Juli 27, 2021

Direvisi May 30, 2022

Terbit June 28, 2022

Keywords: Online Learning, Social-emotional Development 5-6 Years

Abstract

Socio-emotional development is a condition in which children are able to interact with other people in the community such as recognizing their own feelings and controlling themselves, being able to adapt to others, having a sense of responsibility, obeying rules, self-regulating, responding, and respecting rights and opinions. other people. This study aims to determine the effect of online learning on the socio-emotional development of children aged 5-6 years. This study uses a type of quantitative survey research methodology by distributing online questionnaires assisted by using a google form. Data were obtained using a questionnaire distributed to respondents with a sample of 60 teachers in Serang District and currently carrying out online learning. The results of this study indicate that the correlation coefficient of online learning on the socio-emotional development of children aged 5-6 years shows a number of 0.697 which means it has a strong level of influence, because it is in the interval 0.61 to 0.80. While the probability number $0.000 < 0.05$, it can be concluded that there is an influence between 2 variables, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. The linear regression equation is $Y = 43.352 + 0.351$ which states that every 1% addition of the value of online learning will increase the value of social-emotional development by 0.351. Therefore, the online learning variable on the socio-emotional development variable has an influence.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring. Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan sosial-emosional merupakan keadaan di mana anak mampu dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan masyarakat seperti mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, menaati aturan, mengatur diri sendiri, merespon, serta menghargai hak dan pendapat orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan jenis metodologi penelitian kuantitatif survey dengan menyebarkan kuisioner secara *online* dibantu menggunakan *google form*. Data diperoleh menggunakan angket yang dibagikan kepada responden dengan sampel 60 guru yang ada di Kecamatan Serang dan sedang melaksanakan pembelajaran daring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun menunjukkan angka sebesar 0,697 yang berarti memiliki tingkat pengaruh yang kuat, karena berada pada interval 0,61 sd/0,80. Sedangkan angka probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara 2 variabel, dengan begitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan regresi linear yaitu $Y = 43,352 + 0,351$ yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pembelajaran daring maka akan menambah nilai perkembangan sosial-emosional sebesar 0,351. Maka dari itu variabel pembelajaran daring terhadap variabel perkembangan sosial-emosional mempunyai pengaruh.

Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Aktivitas ini akan terus ada dan berlangsung sejak manusia lahir di dunia hingga akhir hayat. Anak membutuhkan pendidikan dan bimbingan dari orang dewasa atau orang tua sejak anak dalam kandungan, di perlukanya pendidikan ini agar terbentuk pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik. Menurut John Locke dalam teorinya “Tabula Rasa” yang memandang bahwa anak sebagai kertas putih. Teori ini beranggapan bahwa saat lahir anak tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa (Yus, 2011).

Proses pembelajaran yang berlangsung di taman kanak-kanak pada umumnya dilaksanakan secara tatap muka. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran anak usia dini masih membutuhkan bimbingan langsung dari guru, karena guru

merupakan pelaksana sekaligus yang memandu proses pembelajaran didalam kelas (Wulandari & Purwanta, 2020, p. 453). Namun pada tahun 2020 muncul sebuah penyakit Coronavirus 2019 atau sering dikenal dengan Covid-19. Virus ini merupakan penyakit baru yang misterius berawal dari Wuhan, semakin hari virus ini semakin menyebar hampir di seluruh belahan dunia, bahkan pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menetapkan tahap 'darurat kesehatan global' dan menjadi suatu perhatian internasional yang memiliki resiko tinggi (Almuttaqi, 2020, p. 1). Maka dari itu pemerintah berupaya melakukan pencegahan, salah satu cara pencegahan yang efektif adalah menjaga jarak fisik (*Physical Distancing*) dan jaga jarak sosial (*social distancing*).

Kemunculan pandemi Covid-19 memang memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Salah satunya yaitu perubahan sistem pembelajaran dari yang awalnya bertatap muka kini berubah menjadi jarak jauh dengan sistem dalam jaringan (daring). Menurut Meda Yuliani et al., (2020, p. 3) pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan, dimana guru dan siswa yang diajar tidak bertatap muka secara langsung melainkan menggunakan jaringan internet yang di sambungkan ke laptop, smartphone, computer, tablet dan lain sebagainya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang di gunakan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Salah satu pokok penting adalah terkait belajar dirumah. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah (Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), 2020).

Menurut Wiwin dalam Meda Yuliani et al., (2020, p. 9) ada 3 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh pendidik untuk melaksanakan pembelajaran daring, yaitu : (1) kemampuan untuk membuat rancangan kegiatan belajar. Sesuai dengan aturan-aturan pedagogis yang dituangkan dalam rencana pembelajaran. (2) penguasaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu bisa memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran untuk mendapatkan materi ajar yang *up to date* dan berkualitas. (3) penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Menurut Bifaqih & Qomarudin (2015) Pembelajaran dalam jaringan hendaknya memuat materi-materi yang mencangkup kurikulum pada tingkat satuan pendidikan sebagai satu kesatuan yang utuh. Untuk menjamin sistem pembelajaran daring yang mencangkup keseluruhan isi kurikulum, maka standar isi materi pada satuan pendidikan meliputi: (1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum, Materi yang terdapat pada pembelajaran *daring* disajikan secara sistematis dan terstruktur mengikuti struktur kurikulum serta kerangka dasar. (2) Beban belajar, Materi-materi yang terdapat pada pembelajaran daring mencantumkan informasi beban belajar pada tiap peserta didik. Sistem pembelajaran daring seharusnya menginformasikan kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran. (3) Kurikulum satuan pendidikan, Materi pada sistem pembelajaran daring berisi kurikulum yang terdiri dari beberapa mata pelajaran, setiap kelompok mata pelajaran terdiri atas beberapa mata pelajaran sesuai dengan standar isi tiap satuan pendidikan. (4) Kalender pendidikan, Materi-materi yang terdapat pada sistem pembelajaran daring dapat di kirimkan sesuai dengan kalender pendidikan pada lembaga tersebut.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring berdampak juga kepada perkembangan sosial emosional anak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang perlu mendapatkan pendampingan dari guru maupun orang tua, terlebih lagi dengan sistem pembelajaran seperti ini, orang tua dituntut untuk memberikan pendampingan ekstra pada anak saat proses pembelajaran berlangsung. Pendampingan ini diharapkan agar anak bisa fokus ketika proses pembelajaran yang dilakukan kurang lebih selama 1 jam.

Perkembangan sosial-emosional merupakan perkembangan yang dimiliki oleh manusia salah satunya yaitu anak usia dini melalui berbagai ekspresi wajah pada suatu keadaan yang dianggap penting oleh anak. Pentingnya sosial-emosional anak usia dini adalah untuk mengembangkan karakter dalam diri anak saat berada di lingkungan dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Elias dalam Dewi et al., (2020, p. 183) mengatakan bahwa perkembangan sosial-emosional merupakan proses dimana seseorang mengembangkan keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang ada di lingkungan sosial, sikap tersebut diperlukan guna memperoleh kemampuan dalam memahami, mengelola serta mengungkapkan aspek sosial-emosional sebagai proses pemecahan masalah. Sosial emosional menjadi satu kesatuan spek perkembangan yang tidak bisa di pisahkan, pada saat usia 5 sampai 6 tahun, anak-anak akan menunjukkan adanya peningkatan pada dirinya sehingga perlu adanya kesadaran untuk mengelola emosi anak agar dapat memenuhi standar sosial.

Menurut Wiyani (2014, pp. 133–137) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial-emosional anak usia 5-6 tahun yaitu : anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, dapat menunjukkan rasa percaya diri, dapat menunjukkan sikap kemandirian, dapat menunjukkan emosi yang wajar, terbiasa menunjukkan sikap kedisiplinan dan menaati aturan, dapat bertanggung jawab serta terbiasa menjaga lingkungan.

Namun kenyataannya pada saat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan ada beberapa perilaku yang terlihat akibat gangguan sosial emosional anak usia dini diantaranya yaitu : anak kurang percaya diri terhadap hasil karyanya, merasa malu berbicara atau bertemu teman-temannya secara virtual, anak kurang tertarik ketika guru menjelaskan terkait materi pembelajaran, ketika diberikan arahan oleh guru anak menginginkan orang tua yang mengerjakan arahan tersebut dan pada saat proses pembelajaran berlangsung anak belum bisa mengontrol emosi seperti berjalan kesana kemari.

Penurunan pencapaian perkembangan sosial-emosional ini terjadi karena selama pembelajaran daring anak tidak dapat melakukan interaksi sosial dengan orang lain khususnya guru dan teman-temannya, anak merasa bosan karena selalu berada di dalam rumah, anak merasa rindu ingin bertemu dengan temanteman dan gurunya serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim.

Analisis mengenai perkembangan sosial emosional anak dengan berbagai sebab sudah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu, namun analisis perkembangan sosial emosional anak yang disebabkan oleh pembelajaran daring karena adanya pandemi covid-19 belum banyak dilakukan. Oleh karena itu di lakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring berdampak terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Cresweel dalam Kusumastuti et al., (2020, p. 2) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan variabel. Berdasarkan tujuannya, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei, penelitian ini merupakan suatu metode yang digunakan peneliti untuk memecahkan suatu masalah sesuai dengan pertanyaan atau masalah yang sudah diamati, untuk mendapatkan data dari sampel melalui angket (Duli, 2019, p. 6). Survei menggunakan angket merupakan survei yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara memberikan

angket kepada responden yang menjadi populasi dan akan dipilih untuk menjadi sampel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel pembelajaran daring selama pandemic covid-19 sebagai variabel bebas (independent) dan variabel perkembangan sosial-emosional sebagai variabel terikat (dependen). Variabel independent pada penelitian ini adalah pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dalam mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak meliputi: kemampuan untuk membuat rancangan kegiatan pembelajaran, menguasai teknologi serta penguasaan materi pembelajaran, dengan item pernyataan yang berjumlah 21 item. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan sosial-emosional yang meliputi : kesadaran diri, pengambilan keputusan yang tanggung jawab, serta kesadaran sosial dengan, dengan item pernyataan sebanyak 22 item pernyataan.

Agar penelitian terlaksana objektif maka setiap aspek yang akan diukur diberikan kriteria penilaian. Setiap instrumen harus memiliki skala pengukuran, agar data yang didapat lebih akurat. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert* dalam bentuk *checklist*. Menurut sugiyono dalam Purwanti & Kunaefi (2020, p. 48) menyatakan bahwa skala *likert* merupakan alat ukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Skala *likert* yang digunakan yaitu:

- a. 5 diartikan Sangat Setuju (SS)
- b. 4 diartikan Setuju (S)
- c. 3 diartikan Cukup Setuju (CS)
- d. 2 diartikan Tidak Setuju (TS)
- e. 1 diartikan Sangat Tidak Setuju (STS)

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel yang mengutamakan kriteria dan tujuan tertentu dengan melihat karakteristik atau kriteria yang ingin dilakukan dalam pengambilan sampel sehingga diharapkan orang tersebut dapat menjawab permasalahan-permasalahan penelitian (Helaludin & Wijaya, 2019, p. 64). Pada penelitian ini peneliti menggunakan 15 sekolah TK yang ada di kecamatan serang dengan populasi 60 Guru TK yang mengajar anak usia 5-6 tahun dan sedang dalam melaksanakan

pembelejaran daring. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena peneliti berkuliah di daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan angket dan dokumentasi. Menurut Prasetyo (2015, p. 35) angket merupakan alat pengumpulan data untuk kepentingan penelitian dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada sasaran yang diinginkan lalu menuliskan jawaban pada daftar pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai pembuktian dalam pengumpulan data yang berupa foto-foto pada saat pengambilan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas Uji ini memiliki manfaat untuk mengetahui apakah item-item yang ada di dalam instrumen penelitian tersebut benar-benar bisa mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Menurut sugiyono dalam Rukajat (2018, p. 8) menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mendapatkan data (mengukur). Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan *valid* apabila butir pertanyaan atau pernyataan memiliki nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$. Sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut *tidak valid*, dan harus di perbaiki atau diganti dengan pertanyaan/pernyataan lain atau bisa menggunakan nilai signifikan yang didapatkan dari setiap instrumen, apabila nilai dari instrumen tersebut $<0,05$ maka butir pernyataan dikatakan *valid* (Rukajat, 2018, p. 8) Untuk menghitung validitas pada setiap butir pernyataan, peneliti menggunakan koefisien korelasi *product moment* pada aplikasi SPSS 22.

Berdasarkan hasil uji validitas perkembangan sosial-emosional yang terdiri dari 22 item pernyataan terdapat 2 yang tidak valid, pernyataan yang tidak valid adalah pernyataan nomor 13 dan 15, dikarenakan r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N=60$ yaitu 0,254. Dari jumlah item pernyataan yang dikatakan valid, selanjutnya dilakukan uji realibilitas sedangkan pada uji validitas pembelajaran daring yang terdiri dari 21 item pernyataan terdapat 4 yang tidak valid, pernyataan yang tidak valid ini adalah pernyataan dengan nomor 1,2,5, dan 13, dikarenakan r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N=60$ yaitu 0,254. Dari jumlah item pernyataan yang dikatakan valid, selanjutnya dilakukan uji realibilitas.

Setelah dilakukan uji validitas pada dua variabel selanjutnya dilakukan uji realibilitas, Menurut Hulu et al., (2019, p. 165) uji reabilitisa merupakan uji yang menunjuk pada adanya konsistensi nilai hasil skala pengukuran tertentu. Suatu hasil penelitian dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali melakukan pengukuran memperoleh hasil data yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah dan alat ukur yang sama. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan skala *likert* yang rentan skronya 1 sampai 5. titik tolak ukur koefisienreliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Reliabilitas

Nilai Alpha	Tingkat reliabilitas
0,00 - 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,21 - 0,40	Reliabilitas rendah
0,41 - 0,60	Reliabilitas sedang
0,60 - 0,80	Reliabilitas tinggi
0,81 - 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: (Hairun, 2020, p. 111)

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada dua variabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas perkembangan sosial-emosional dan pembelajaran daring.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Perkembangan Sosial-Emosional Anak
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.89770940
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.483
Asymp. Sig. (2-tailed)		.974

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	20

Sumber : hasil penelitian SPSS Statistic 22

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji reliabilitas Cronbach's Alpha pada perkembangan sosial-emosional diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,787 maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut berada pada realibilitis tinggi.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Pembelajaran Daring
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	17

Sumber : hasil penelitian SPSS Statistic 22

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji reliabilitas Cronbach's Alpha pada pembelajaran daring diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,803 maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut berada pada Reliabilitas sangat tinggi.

Setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dibantu dengan *SPSS Statistic* . Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terdapat pada tabel berikut:

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas nilai Sig. (2-tailed) diatas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,974 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Setelah data yang diperoleh dari dua variabel tersebut dinyatakan berdistribusi normal, Selanjutnya di lakukan uji korelasi, Uji korelasi digunakan untuk menyatakan derajat pengaruh variabel. Pada penelitian ini menggunakan uji *Korelasi Pearson Product Moment*. Hasil uji korelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Korelasi Correlations

		Pembelajaran Daring	Perkembangan sosem
Pembelajaran Daring	Pearson Correlation	1	.697**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Perkembangan sosem	Pearson Correlation	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel 5 diatas dapat diketahui nilai Korelasi pada penelitian ini 0,697 yang berarti memiliki tingkat pengaruh yang kuat berada pada interval kategori 0,61 s/d 0,80, artinya metode pembelajaran daring berpengaruh secara positif dengan perkembangan sosial-emosional dengan kategori kuat dilihat dari derajat hubungan.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial-emosional anak dan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat maka peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji Regresi Linear sederhana dan Uji Parsial (uji-t). Hasil dari uji tersebut akan di jelaskan pada tabel dibawah ini :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.352	2.591	.697	16.733	.000
	Pembelajaran Daring	.351	.047		7.399	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan sosem

Dari hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 43,352 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Y sebesar 43,532 dan koefisien regresi X sebesar 0,351 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai pembelajaran daring maka perkembangan sosial-emosional akan bertambah sebesar 0,351.

Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial-emosional adalah positif. Sedangkan berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran daring (X) berpengaruh terhadap variabel perkembangan sosial-emosional anak (Y). Selain itu juga berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $7,399 > t_{tabel}$ 2000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran daring (X) berpengaruh terhadap variabel perkembangan sosial-emosional anak (Y).

Setelah mengetahui hasil dari uji regresi linear sederhana dan uji parsial, selanjutnya dilakukan uji determinasi (*R Square*). Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap perkembangan sosial-emosional (Y), dilakukan perhitungan statistic dengan menggunakan Koefisien Determinasi. Hasil uji determinasi (*R Square*) pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. hasil uji determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.486	.477	2.923

Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring

Tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,697. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,486. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat perkembangan sosial-emosional anak dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu pembelajaran daring sebesar 48,6%. Sedangkan 51,4% variabel perkembangan sosial-emosional anak dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Perkembangan sosial-emosional merupakan perkembangan yang dimiliki oleh manusia salah satunya yaitu anak usia dini melalui berbagai ekspresi wajah pada suatu keadaan yang dianggap penting oleh anak. Untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak tidaklah mudah ditambah sistem belajar mengajar diadakan secara daring akibat adanya covid-19. Dalam proses belajar mengajar disekolah, guru sangat berperan dalam mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak sejak dini sedangkan dirumah orang tua lah yang bertugas mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak.

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh menggunakan *SPSS Statistic 22*, hasil pengujian variabel pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak, dapat diketahui bahwa:

- Nilai koefisien dari penelitian ini adalah $Y = 43,352 + 0,351 X$. Dimana X adalah pembelajaran daring dan Y adalah perkembangan sosial-emosional.
- Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R2* sebesar 0,486. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat perkembangan sosial emosional anak dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu pembelajaran daring sebesar 48,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial-emosional cukup kuat, sedangkan sisanya 51,4% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini
- Sedangkan hasil uji-t yaitu t-hitung sebesar 7,399 dan t-tabel sebesar 2,000 yang berarti t-hitung > t-tabel menunjukkan variabel pembelajaran daring mempunyai arah koefisien positif sebesar 0,351 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian Hipotesis H_1 **di terima** dan H_0 **di tolak**

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini secara teoritis memberikan suatu gambaran mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap perkembangan sosialemosional anak usia 5-6 tahun. Perkembangan sosial-emosional diperlukan anak guna memperoleh kemampuan dalam memahami, mengelola, serta mengungkapkan aspek sosial-emosional sebagai proses pemecahan masalah sehingga harus dikembangkan secara optimal.

Perkembangan sosial-emosional akan berjalan dengan baik apabila diberikan stimulus yang sesuai dengan usianya. Perkembangan sosial emosional berkaitan dengan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain dilingkungan masyarakat. Selama pembelajaran daring, guru harus memberikan kegiatankegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk anak agar perkembangan sosialemosionalnya meningkat.

Penggunaan metode pembelajaran daring ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial-emosional anak. Anak mampu percaya diri ketika diberi tugas oleh guru untuk tampil membuat video seperti bernyanyi, bercerita dan lain sebagainya. anak memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu, disiplin, kemampuan untuk membina kerjasama dengan orang lain dan sebagainya. tentunya hal ini tidak terlepas dari peran guru untuk memberikan stimulus kepada peserta didik selama pembelajaran daring. Dengan demikian penelitian ini implikasinya adalah terdapat pengaruh

pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Serang Kota Serang, Banten.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dipaparkan, maka saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi guru, hendaknya mengadakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dan disesuaikan pada kebutuhan, minat dan karakteristik anak yang merupakan tujuan dari perkembangan sosial dan emosional anak, selain itu guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran daring, serta memilih metode yang pas dalam melaksanakan pembelajaran daring; (2) Bagi orang tua, orang tua perlu memperhatikan tahap perkembangan sosial-emosional anak, melatih anak untuk mengenali emosi dan mengelolanya dengan baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah; (3) Bagi peneliti, diharapkan dapat lebih dalam menggali keterbatasan serta dapat melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang lain.

Daftar Pustaka

- Almuttaqi, A. I. (2020). Kekacauan Respons terhadap Covid-19 di Indonesia. *The Habibie Center Insights*, 1(13), 1–7. <http://habibiecenter.or.id/img/publication/66f28c42de71fefe1c6fcdee37a5c1a6.pdf>
- Bifaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Emosi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring : Panduan Berstandar Penyusunan Materi Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. CV Budi Utama.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 04(1), 181–190.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*. Penerbit Deepublisher.
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. penerbit Deepublisher.
- Helaludin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis data kuantitatif sebuah tinjauan teori dan praktik*. Sekolah tinggi theologia jaffray.
- Hulu, victor trismanjaya, Sinaga, taruni rohana, & 2019. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL (Sebuah Pengantar untuk Kesehatan)*. Yayasan Kita Menulis.

- Kusumastuti, A., Khoiron, ahmad mustamil, & Achmadi, T. ali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitaif*. penerbit Deepublisher.
- Meda Yuliani, Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., Irawan, E., Ardiana, D. P. Y., Muttaqin, M., & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Prastyo, E. (2015). *Ternyata Penelitian Itu Mudah: Panduan Melaksanakan Penelitian Bidang Pendidikan*. Penerbit EduNomi.
- Purwati, E., & Kunaefi, A. (2020). *Pemetaan Potensi Anak Didik Berbasis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Islam (Analisis Potensi Anak di Taman Kanak-kanak/Raudlatul Athfal*. Zifatama Jawaara.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative research approach*. penerbit Deepublisher.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebab Corona Virus Disease (Covid-19). (2020). 300.
- Wiyani, N. A. (2014). *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua*. Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.